

**PENGARUH PERSEPSI GURU ATAS GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL  
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU AKUNTANSI  
SMK DI KOTA MADIUN**

**TITIN EKA ARDIANA**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

*Email: titineka31@gmail.com*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: the influence of teachers perceptions on situational leadership style of the school principal accounting teacher performance. This study uses a correlational study approach with samples taken from the accounting teacher in SMK Madiun in cluster random sampling as much as 97 people. The variables of this study consists of one independent variables, namely: the perception of teachers on a situational leadership style of school head (X) and one dependent variable is: accounting teacher performance (Y). The data was collected using a structured questionnaire covered. Results of data collection were then analyze using regression analysis technique simple using SPSS version 20. The results show that: (1) perception of teachers on a situation a leadership style of the principal and teacher performance category average accounting both in the range of 50%, (2) the perception of teachers on a situational leadership style of the principal positive effect on teacher performance accounting with a contribution of 80,6%, remaining at 19,4% accounting teacher performance is determined by factors other than research.*

**Keywords** : *teachers perceptions on situational leadership style of the school principal and teacher performance accounting*

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru akuntansi, Penelitian ini menggunakan pendekatan studi korelasional dengan sampel yang diambil dari guru akuntansi di SMK kota Madiun secara *cluster random sampling* sebanyak 97 orang. Variabel penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas yaitu: persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X) dan satu variabel terikat yaitu: kinerja guru akuntansi (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat kuesioner berstruktur tertutup. Hasil pengumpulan data selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS Versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan kinerja guru akuntansi rata-rata berkategori baik pada kisaran 50%, (2) persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru akuntansi dengan kontribusi sebesar 80,6%, selebihnya sebesar 19,4% kinerja guru akuntansi ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

**Kata kunci** : persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan kinerja guru akuntansi

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang memungkinkan warganya untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya (Depdikbud, 1997).

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002, dan lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap

jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan manajemen sekolah.

Menurut Syarifuddin (2002) menyebutkan bahwa mutu pendidikan kita rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan kita sendiri, yakni paling tidak pada faktor kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen madrasah, pembiayaan pendidikan dan kepemimpinan merupakan faktor yang perlu dicermati. Disamping itu, faktor eksternal berupa partisipasi politik rendah, ekonomi tidak berpihak terhadap pendidikan, sosial budaya, rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi, juga mempengaruhi mutu pendidikan.

Mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan dapat ditunjukkan dengan adanya fenomena sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan dan kompetitif. Salah satu indikasi sekolah yang memiliki keunggulan dan kompetitif adalah adanya tampilan sikap dan perilaku para siswanya sesuai dengan norma yang berlaku dan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang salah satunya dapat dilihat dari persentase kelulusan di atas standar nasional.

Guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat strategi dalam sistem pendidikan. Guru merupakan faktor yang dominan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, karena guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

sistem pendidikan secara keseluruhan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, gurulah yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan berbagai program untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam mengembangkan aspek-aspek pendidikan dan pembelajaran.

Kinerja guru dapat ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Dalam rangka menuju pencapaian mutu pendidikan di SMK perlu adanya peningkatan kualitas maupun kuantitas komponen-komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, utamanya SDM pendidikan, dalam hal ini guru. Harus diakui bahwa peran dan fungsi guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi dan memiliki peran yang strategis, sehingga keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kontribusi kinerja guru. Hal ini kelak akan berakibat adanya perbedaan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan bahwa selama ini kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah belum optimal sehingga kepala sekolah belum bisa melihat kinerja guru dan masalah yang dihadapi di dalam kelas secara lebih dalam. Selain itu, hampir di setiap sekolah beberapa guru tidak mempersiapkan perangkat pengajaran dengan lengkap misalnya rencana pelaksanaan harian, presensi, kisi-kisi soal, program perbaikan, laporan akhlak, analisis KKM. Guru sebagai komponen utama dalam proses pendidikan seharusnya termotivasi

sehingga memperoleh kepuasan dalam menjalankan tugasnya.

Kepuasan kerja merupakan sikap umum seseorang terhadap pekerjaannya. Artinya secara umum dapat dirumuskan bahwa seseorang yang memiliki rasa puas terhadap pekerjaannya akan mempunyai sikap yang positif terhadap organisasi dimana ia berkarya atau bekerja.

Sebaliknya orang yang tidak puas dengan pekerjaannya akan cenderung bersikap negatif terhadap organisasi dimana ia berkarya atau bekerja. Untuk mewujudkan kepuasan kerja tersebut diantaranya dapat diciptakan melalui peningkatan persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah.

Guru yang memperoleh kepuasan dalam bekerja akan dapat meningkatkan kinerjanya yang pada gilirannya akan berimplikasi ke pada meningkatnya mutu pendidikan. Salah satu indikasi meningkatnya mutu pendidikan adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Sekolah merupakan suatu organisasi yang memerlukan pengelolaan terpadu, baik oleh guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas maupun oleh kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan di sekolah. Koordinasi yang baik oleh kepala sekolah melahirkan pencapaian tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di lingkungan sekolah. Di samping itu, keterpaduan kerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta penciptaan situasi yang kondusif merupakan prasyarat keberhasilan tujuan sekolah.

Guru sangat memegang peranan penting, baik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar maupun dalam mengelola administrasi yang dapat menunjang keberhasilan tujuan sekolah. Aktivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya masih turut dipengaruhi oleh adanya

kepemimpinan kepala sekolah. Masalahnya, bagaimana penilaian guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah? Hal ini merupakan pertanyaan yang perlu diadakan pengkajian melalui penelitian. Kelompok dengan sistem yang kurang terpadu dapat menurunkan produktivitas organisasi. Manusia dalam berorganisasi perlu diarahkan dan dimotivasi oleh pemimpinnya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, dengan akuntabilitas tertentu.

Kepemimpinan berkaitan dengan kepengikutan, kepengikutan (*followership*) adalah bagian yang paling penting dalam usaha melahirkan perilaku organisasi yang sesungguhnya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa pada hakikatnya kepemimpinan adalah kepengikutan (*leadership is followership*). Istilah ini adakalanya diberi makna luas, bahwa pemimpin yang baik dihasilkan dari pengikut yang baik. Manusia pengikut di sini tidak dapat dipersepsi sebagai robot, melainkan mereka adalah manusia biasa yang memiliki perasaan, kebutuhan, harapan, dan aspek manusiawi. Tanpa pemahaman terhadap aspek-aspek manusiawi yang dipimpin, kepemimpinan akan gagal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rendahnya persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah akan berdampak pada rendahnya hasil kinerja guru yang dapat berimplikasi kepada rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan melihat tingkat kinerja guru dengan judul "*Pengaruh Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun*"

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kinerja**

Kinerja adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan (Uno & Lamatenggo, 2014: 63). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan (Tempe dalam Supardi, 2014: 50).

Kebijakan kinerja karyawan menurut Prawirosentono (1999) menyatakan bahwa "*Performance* adalah yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara royal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika".

### **Kinerja Guru**

Menurut Clewes (2003: 69-85) menyatakan bahwa "*The lecturer or teacher performance is an important factor. The students are the prime evaluator of the teacher performance*" (performa dosen atau guru merupakan faktor penting, para siswa adalah evaluator utama dari kinerja guru). Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran (Supardi, 2014: 23).

Kinerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional dalam proses pembelajaran (Uno, 2014: 86).

Menurut Mangkunegara (2007) menyatakan bahwa kinerja yang berkenaan dengan profesi keguruan merupakan perilaku nyata yang

ditunjukkan guru pada waktu memberikan pelajaran pada siswanya. Kinerja guru dapat ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

### **Kinerja Guru Akuntansi dalam Proses Belajar Mengajar**

Menurut Hadiyanto dan Subiyanto (2003: 8) dijelaskan bahwa iklim pembelajaran yang kondusif antara lain dapat mendukung: (1) interaksi yang bermanfaat di antara peserta didik, (2) memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan peserta didik, (3) menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas berlangsung dengan baik, dan (4) mendukung saling pengertian antara guru dan peserta didik.

Menurut Nguni *et al.*, (2006: 145-177) menyatakan bahwa *“teachers who are satisfied with their job are more enthusiastic and interested in devoting more energy and time to student achievement”* (guru yang puas dengan pekerjaan mereka lebih antusias dan tertarik untuk mencurahkan lebih banyak energi dan waktu dengan prestasi akademik siswa).

### **Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan perilaku yang digunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain guna membangkitkan kerja sama ke arah tercapainya tujuan

Menurut Stockard dan Lehman (2004:742), Griffith (2004: 333-356) menyatakan bahwa *“considerable research has been carried out on the influence and impact of leadership behavior on job satisfactio”* (penelitian yang

cukup besar telah dilakukan pada pengaruh dan dampak perilaku kepemimpinan terhadap kepuasan kerja).

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Menurut Bogler (2001: 662) menyatakan bahwa *“Since the principal’s leadership behavior is one of the positive factors that have a direct relationship with job satisfaction”*(perilaku kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor positif yang memiliki hubungan langsung dengan kepuasan kerja).

Menurut Rad dan Yarmohammadian (2006: 11-28), Bartolo dan Furlonger (2000: 87-93) menyatakan bahwa *“result a significant and positive relationship between the principal’s leadership style and teacher job satisfaction”*(hubungan yang signifikan dan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru).

### **Gaya Kepemimpinan menurut Hersey, Paul dan Blanchard (1984)**

Gaya kepemimpinan bersifat situasional dibagi menjadi empat yaitu: (1) intruksi, (2) konsultatif, (3) partisipasif, dan (4) delegatif (Hersey *et al.*, 1984). Keempat gaya kepemimpinan tersebut di dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi bawahan, sehingga diharapkan bahwa pelaksanaan tugas dan pekerjaan dapat terlaksana dengan baik.

### **Hipotesis**

Pengembangan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>**: persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru akuntansi.

## METODE PENELITIAN

### Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga penelitian yaitu seluruh sekolah baik negeri atau swasta yang berada di wilayah Kota Madiun. Adapun lembaga pendidikan di wilayah Kota Madiun sebanyak 43 lembaga yang terdiri dari SMA Negeri dan Swasta sebanyak 17 lembaga dan SMK Negeri dan Swasta sebanyak 26 lembaga.

### Sampel Penelitian

Untuk pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 5 sekolah yaitu SMK Negeri 2 Madiun, SMK Negeri 5 Madiun, SMK St. Bonaventura 1 Madiun, SMK Tamansiswa 2 Madiun dan SMK PGRI 4 Madiun. Obyek pada penelitian ini adalah guru-guru SMK di Kota Madiun, jumlah sampel yang ditemukan adalah berjumlah 97 orang dibulatkan menjadi 100 orang. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tidak langsung. Angket merupakan alat pengumpulan data dalam bentuk formulir yang dan disebarakan untuk menjangring informasi-informasi mengenai sesuatu yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh responden secara terperinci.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

Berdasarkan uraian sebelumnya menurut Indrawijaya (2000: 45) persepsi adalah “suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan

dalam pikirannya, menafsir, mengalami dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya”.

Gaya kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan bersifat situasional dibagi empat sebagai berikut: (1) intruksi, (2) konsultatif, (3) partisipasif, dan (4) delegatif (Hersey *et al.*, 1984). Keempat gaya kepemimpinan tersebut di dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi bawahan, sehingga diharapkan bahwa pelaksanaan tugas dan pekerjaan dapat terlaksana dengan baik.

#### 2. Kinerja Guru Akuntansi

Menurut Rusman (2006) menyatakan bahwa berkenaan dengan kepentingan penilaian kinerja guru, *georgia department of education* telah mengembangkan *teacher performance assesment* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) yang dikembangkan oleh proyek Pengembangan Pendidikan Dasar dan Menengah. Indikator tersebut adalah: (1) rencana pengajaran, (2) pelaksanaan pengajaran, (3) hubungan antar pribadi, dan (4) evaluasi.

#### Tehnik Analisis

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif). Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu peubah yang dihubungkan dengan satu peubah tidak bebas (Alan, 2012).

Analisis regresi berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru. Dari data kuesioner yang telah ditabulasikan dan dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS versi 20 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X$$

Keterangan :

Y = Kinerja guru akuntansi,

a = Konstanta,

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi,

X = Variabel Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

### Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji t. Uji t adalah uji parsial yang digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas secara individual dengan variabel terikat (Santoso, 2001).

### Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang tidak bias maka perlu dilakukan uji asumsi klasik meliputi; uji multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru. Dari data kuesioner yang telah ditabulasikan dan dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS versi 20 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X$$

Keterangan :

Y = Kinerja guru akuntansi,

a = Konstanta,

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi,

X = Variabel Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

Berikut ini dijelaskan pengaruh variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru akuntansi melalui pengujian Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	104.890	12.748		
Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X)	0.592	.035		0.230

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS  
Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi (a) sebesar 104,890. Hal ini memiliki pengertian bahwa apabila tidak terjadi peningkatan variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah sebesar satu maka kinerja guru akuntansi akan naik sebesar 0,592 satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Koefisien regresi (b) sebesar 0,592. Hal ini memiliki pengertian bahwa apabila terjadi peningkatan variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah sebesar satu satuan maka kinerja guru akuntansi akan naik sebesar 0,592 satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Besarnya keragaman persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala

sekolah (X) yang dapat dijelaskan oleh variabel kinerja guru akuntansi (Y) adalah 0,785 (*R Square*) atau sebesar 78,5% sedangkan hal-hal lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja guru akuntansi diantaranya sarana prasarana sekolah, lingkungan kerja sebesar 22,5%.

Variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun. Hal ini disebabkan tumbuhnya rasa tanggung jawab dan pemahaman tujuan atau makna dari kerja yang selama ini dijalani, sehingga kinerja guru akuntansi semakin meningkat di sekolah menengah kejuruan (SMK) Kota Madiun.

### Pengujian secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru akuntansi.

**Tabel 2**

### Hasil Uji F persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i> 280.499	1	280.499	9.544	0.000
	<i>n</i> 2792.050	95	29.390		
	<i>Residual</i> 3072.549	96			
	<i>Total</i>				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Sesuai keterangan tersebut di atas menunjukkan bahwa F hitung = 9,544 sedangkan F tabel 3,09. Jika F hitung > F

tabel dengan tingkat kesalahan 0,000 maka hipotesis penelitian ini menolak Ho dan Menerima Ha. Diterima artinya variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru akuntansi.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi hasil dari uji regresi linier sederhana. Pembuktian hipotesis ini yaitu dengan memperhatikan t hitung dan signifikan. Untuk uji t didapat hasil sesuai tabel 3 hasil uji t berikut ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**

Model		T	Sig.
1	Constant	8.370	0.000
	Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X)	3.326	0.020

Sumber : Hasil Pengolahan dari Program SPSS

Sesuai data yang terdapat dalam tabel 21 hasil uji t tersebut di atas dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil nilai t hitung sebesar 3,326 dan t tabel sebesar 1,161 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Kemudian dari tingkat signifikan t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis penelitian ini menolak Ho dan menerima Ha. Hipotesis yang menyatakan menerima Ha menunjukkan variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah secara partial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru akuntansi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru akuntansi di SMK Kota Madiun, sesuai hasil analisis determinasi  $R^2$  (R Square). Ini menunjukkan bahwa antara persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X) dengan kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun (Y) ada pengaruh positif, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Dalam uji analisis multi variabel-korelasi dapat diketahui bahwa variabel bebas X (persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah) secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel bebas yakni persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru akuntansi SMK Kota Madiun. Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan motivasi kerja yang tinggi akan mempengaruhi kinerja guru akuntansi SMK di kota Madiun.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya kepada para guru Akuntansi serta pihak SMK di kota Madiun sebagai berikut:

1. Guru hendaknya terus meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas di sekolah sehingga profesionalitas dan kemampuannya dalam dunia pendidikan semakin bertambah. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan segala peraturan atau ketentuan yang berlaku di sekolah, mengikuti berbagai kegiatan baik melalui pendidikan formal atau non formal, seperti seminar, lokakarya,

maupun mengikuti program pendidikan lebih lanjut.

2. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja guru akuntansi SMK di kota Madiun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alan. 2012. *Analisis Regresi Linear Sederhana*. [Http://www.scrib.com](http://www.scrib.com).23 Oktober.
- Bogler, R. 2001. The influence of leadership style on teacher job satisfaction. *Educational Administration Quarterly*, 37: 662.
- Clewes, D. 2003. "A student-centred conceptual model of service quality in higher education". *Quality in Higher Education*, 9 (1): 69-85.
- Depdikbud. 1997. *Panduan Manajemen Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyanto & Subiyanto. 2003. Pengembalian Kebebasan Guru untuk Mengkreasi Iklim Kelas Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* no. 040. Januari 2003. Diambil pada tanggal 6 September 2006 dari <http://www.depdiknas.go.id>.

- Hersey, Paul. 1984. *Situational Leadership*. New York: MC Graw Hill.
- Indrawijaya, Adam I. 2000. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2007. *Evaluasi Kinerja MSDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2007. *Evaluasi Kinerja MSDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nguni, S., Slegers, P. & Denessen, E. 2006. Transformational and transactional leadership effects on teachers' job satisfaction, organizational commitment, and organizational citizenship behavior in primary schools: The Tanzanian case. *School Effectiveness and School Improvement*, 17: 145-177.
- Prawirosentono, S. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rad, A. M. M. dan Yarmohammadian, M. H. 2006. A study of relationship between managers' leadership style and employees' job satisfaction. *Leadership in Health Services*, 19: 11-28.
- Rusman. 2006. *Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Singgih, Santoso. 2001. "SPSS: Mengolah Data Statistik secara Profesional", Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI.
- Steyn, G.M. 2002. The changing Principalship in South African Schools. *Educare*, 32 (1&2): 251-254.
- Stockard, J. dan Lehman, M. B. 2004. Influences on the satisfaction and retention of 1st-year teachers: The importance of effective school management. *Educational Administration Quarterly*, 40: 742.
- Supardi. 2014. *Kinerja guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syarifuddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Penerbit Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Uno, H.B., & Lamatenggo, N. 2014. *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.